

**PELAKSANAAN KURIKULUM
DI PONDOK PESANTREN KHUSUS PENGKADERAN DA'I
TAKWINUL MUBALLIGHIN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

Firdaus
(0341 0150)

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Firdaus
NIM : 03410150
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 27 Juni 2008

menyatakan



Firdaus

NIM. : 03410150

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi saudara Firdaus
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Firdaus
NIM : 03410150
Judul Skripsi : PELAKSANAAN KURIKULUM DI PONDOK PESANTREN
KHUSUS PENGKADERAN DA'I TAKWINUL MUBALLIGHIN
YOGYAKARTA

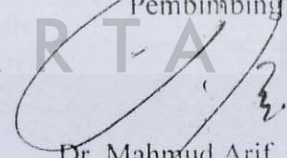
sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Juni 2008
Pembimbing


Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 150282517



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/117/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PELAKSANAAN KURIKULUM
DI PONDOK PESANTREN KHUSUS PENGKADERAN DA'I
TAKWINUL MUBALLIGHIN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Firdaus

NIM : 03410150

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis, tanggal 10 Juli 2008

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 150282517

Penguji I

Dra. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 150241785

Penguji II

Drs. Rofik, MAg.
NIP. 150259571

Yogyakarta, 4 Agustus 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

ALMAMATERKU TERCINTA

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

MOTTO

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ
الْمُسْلِمِينَ ﴿١٣﴾

Artinya : "Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?"¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2005), hal. 480

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Karena dengan rahmat dan petunjuk Allah-lah maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan kajian singkat tentang pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Khusus Pengkaderan Da'i Takwinul Muballighin Yogyakarta.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun segenap manusia menuju jalan kebenaran dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi yang tulus dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua Dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Ustadz Didik Purwadarsono beserta segenap Pengurus Dan Santri Pondok Pesantren Khusus Pengkaderan Da'i Takwinul Muballighin Yogyakarta.
6. Ibunda dan kakak-kakakku tercinta, yang telah mencurahkan kasih sayang, perhatian dan do'a.
7. Akh Abu Amrin, Pamela, Muhaimin, Kustriyanto, Arif, Tatang, Abdurrahman, Edi dan seluruh sahabat-sahabat yang selalu siap membantu.
8. Seluruh rekan-rekan asrama Darul Hikmah, LDM, PAI-3 angkatan 2003, KAMMI, P2KIB yang telah memberikan pengalaman hidup yang tak ternilai.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebut satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Juni 2008

Penyusun

Firdaus
NIM. 03410150

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-latin dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H{	Ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S{	Es (titik di bawah)

ض	Dād	D{	De (titik di bawah)
ط	Tā	T{	Te (titik di bawah)
ظ	Zā	Z{	Zet (titik di bawah)
ع	‘Ain	‘-	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’-	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan *Syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نَزَّلَ ditulis *nazzala*.

بِهِنَّ ditulis *bihinna*.

C. Vokal Pendek

Fathah (َ) ditulis a, *Kasrah* (ِ) ditulis i, dan *Dammah* (ُ) ditulis u.

Contoh : أَحْمَدَ ditulis *ahmadā*.

رفق ditulis *rafiqa*.

صلح ditulis *shluha*.

D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a> bunyi i panjang ditulis i> dan bunyi u panjang ditulis u> masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis a>

فلا ditulis *fala>*

2. Kasrah + Ya' mati ditulis i>

ميثاق ditulis *miṣṭaq*

3. Dammah + Wawu mati ditulis u>

أصول ditulis *uṣūl*

E. Vokal Rangkap

1. Fathah + Ya' mati ditulis ai

الزحيلي ditulis *az-Zuhāili>*

2. Fathah + Wawu mati ditulis au

طوق ditulis *ṭauq*.

F. Ta' Marbutah di Akhir Kata

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h.

Contoh : روضة الجنة : ditulis *Raudḥ al-Jannah*.

G. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إن ditulis *inna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

وطء ditulis *wat'un*

3. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

ربائب ditulis *rabâ'ib*

4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

تأخذون ditulis *ta'khuzûna*.

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al.

البقرة ditulis *al-Baqarah*.

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah*, huruf l diganti dengan huruf *syamsiyah* yang bersangkutan.

النساء ditulis *an-Nisa'*.

Catatan: yang berkaitan dengan ucapan-ucapan bahasa Persi disesuaikan dengan yang berlaku di sana seperti: *Kazi (qadi)*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAKSI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR DIAGRAM.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A.. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
D. Kajian Pustaka.....	4
E. Metode Penelitian.....	26
F. Sistematika Pembahasan.....	32

**BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN KHUSUS
PENGKADERAN DAI TAKWINUL MUBALIGHIN
YOGYAKARTA**

A. Letak dan Keadaan Geografis.....	34
B. Latar Belakang, Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....	35
C. Landasan dan Tujuan Berdiri.....	37
D. Struktur Organisasi.....	39
E. Keadaan Pengurus, Pengajar, dan Santri.....	42
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	48

**BAB III PELAKSANAAN KURIKULUM DI PONDOK PESANTREN
KHUSUS PENGKADERAN DAI TAKWINUL MUBALLIGHIN
YOGYAKARTA**

A. Konsep Kurikulum Pondok Pesantren Khusus Pengkaderan Da'i Takwinul Muballighin	
1. Sistem Pendidikan Pengkaderan.....	50
2. Tujuan Pendidikan Pengkaderan.....	50
3. Target Pendidikan Pengkaderan.....	51
4. Sasaran Pendidikan Pengkaderan dan Kriteria Calon Santri...	52
5. Lama Pendidikan Pengkaderan.....	53
6. Model Pendidikan Pengkaderan.....	53
7. Mata pelajaran.....	53
B. Analisis Pelaksanaan Kurikulum	
1. Proses Persiapan Pelaksanaan Kurikulum.....	57

2. Proses Pelaksanaan kurikulum.....	58
3. Proses Kontrol dan Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum.....	90
C. Faktor penghambat Pelaksanaan Kurikulum di Pondok Pesantren Khusus Pengkaderan Da'i Takwinul Muballighin Yogyakarta.....	92
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
C. Kata penutup.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	104

ABSTRAK

FIRDAUS. Pelaksanaan Kurikulum Di Pondok Pesantren Khusus Pengkaderan Da'i Takwinul Muballighin Yogyakarta. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum di PPKPD Takwinul Muballighin serta untuk mengungkap faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan kurikulum di PPKPD Takwinul Muballighin. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif mengenai pengembangan kurikulum pengkaderan da'i.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Qualitative research*) yang bersifat lapangan dengan mengambil latar Pondok Pesantren khusus pengkaderan dai Takwinul Muballighin. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan (*Observation*), wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif analitik, karena data yang ada dalam penulisan ini bukan berbentuk angka, akan tetapi dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif analitik non statistik. Adapun metode yang digunakan adalah metode deduktif, yaitu perolehan data atau keterangan-keterangan yang bersifat umum, kemudian diolah untuk mendapatkan rincian yang bersifat khusus.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) PPKPD Takwinul Muballighin menerapkan tiga kelompok kurikulum yang memiliki korelasi yang integral, yaitu kurikulum *ta'limi*, *tarbawi*, dan *da'wi*. (2) Kurikulum yang diterapkan di PPKPD Takwinul Muballighin merupakan pendidikan islam yang berbasis amal, karena dalam tujuan kurikulum harapannya terjadi perubahan perilaku santri melalui amal-amal praktis, sehingga tujuan pendidikan *learn to do* dapat tercapai. (3) Pelaksanaan kurikulum di PPKPD menghadapi beberapa penghambat, yakni : *pertama* masalah sumber daya manusia terutama pengajar dan pengurus yang masih kurang secara kuantitas dan kualitas, *kedua* waktu pengalokasian waktu, dan *ketiga* perencanaan pembelajaran yang belum mencapai target yang ideal, *keempat* proses seleksi santri yang tidak optimal, serta *kelima* masalah keuangan yang kemudian berimbas pada minimnya sarana.

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Pengurus Pondok Pesantren Khusus Pengkaderan Da'i Takwnul Muballighin.....
Tabel II	: Data Pengurus DPU Pondok Pesantren Khusus Pengkaderan Da'i Takwnul Muballighin.....
Tabel III	: Data Pengurus IRMAH Pondok Pesantren Khusus Pengkaderan Da'i Takwnul Muballighin.....
Tabel IV	: Data Pengajar Pondok Pesantren Khusus Pengkaderan Da'i Takwnul Muballighin.....
Tabel V	: Data Santri Angkatan Ketiga Pondok Pesantren Khusus Pengkaderan Da'i Takwnul Muballighin.....
Tabel VI	: Data Fasilitas Pondok Pesantren Khusus Pengkaderan Da'i Takwnul Muballighin.....
Tabel VII	: Deskripsi Mata Kuliah Pengantar Ilmu Keislaman Kurikulum <i>Ta'limi</i>
Tabel VIII	: Deskripsi Mata Kuliah Pengantar Ilmu Kontemporer Kurikulum <i>Ta'limi</i>
Tabel IX	: Tujuan Mata Kuliah Pengantar Ilmu Keislaman Kurikulum <i>Ta'limi</i>
Tabel X	: Tujuan Mata Kuliah Pengantar Ilmu Kontemporer Kurikulum <i>Ta'limi</i>

Tabel XI	: Materi Mata Kuliah Pengantar Ilmu Keislaman Kurikulum <i>Ta'limi</i>
Tabel XII	: Materi Mata Kuliah Pengantar Ilmu Kontemporer Kurikulum <i>Ta'limi</i>
Tabel XIII	: Pembagian Materi Kurikulum <i>Ta'limi</i> Menggunakan Teori Ibnu Khaldun.....
Tabel XIV	: Metode Mata Kuliah Pengantar Ilmu Keislaman Kurikulum <i>Ta'limi</i>
Tabel XV	: Metode Mata Kuliah Pengantar Ilmu Kontemporer Kurikulum <i>Ta'limi</i>
Tabel XVI	: Evaluasi Mata Kuliah Pengantar Ilmu Keislaman Kurikulum <i>Ta'limi</i>
Tabel XVII	: Evaluasi Mata Kuliah Pengantar Ilmu Kontemporer Kurikulum <i>Ta'limi</i>
Tabel XVIII	: Deskripsi Mata Kuliah Kurikulum <i>Tarbawi</i>
Tabel XIX	: Tujuan Mata Kuliah Kurikulum <i>Tarbawi</i>
Tabel XX	: Metode Mata Kuliah Kurikulum <i>Tarbawi</i>
Tabel XXI	: Evaluasi Mata Kuliah Kurikulum <i>Tarbawi</i>
Tabel XXII	: Deskripsi Mata Kuliah Kurikulum <i>Da'wi</i>
Tabel XXIII	: Tujuan Mata Kuliah Kurikulum <i>Da'wi</i>
Tabel XXIV	: Metode Mata Kuliah Kurikulum <i>Da'wi</i>
Tabel XXV	: Evaluasi Mata Kuliah Kurikulum <i>Da'wi</i>

DAFTAR DIAGRAM

Diagram I : Struktur Organisasi Yayasan Amal Ihsan Fisabilillah Yogyakarta

Diagram II : Struktur Organisasi Pondok Pesantren Khusus Pengkaderan Da'i
Takwnul Muballighin

Diagram III : Korelasi Antara Kurikulum Ta'limi, Tarbawi, Dan Takwini



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Jadwal Penelitian
- Lampiran III : Data Informan
- Lampiran IV : Data hasil wawancara dengan Ust. Didik Purwadarsono
- Lampiran V : Data hasil wawancara dengan Ust. M. Rais
- Lampiran VI : Data hasil wawancara dengan Ust. Kustriyanto
- Lampiran VII : Data hasil wawancara dengan Ust. Ibnu Asyagir
- Lampiran VIII : Data hasil wawancara dengan Ust. Aristiono
- Lampiran IX : Data hasil wawancara dengan ghufon
- Lampiran X : Data hasil observasi
- Lampiran XI : Data nara sumber wawancara
- Lampiran XII : Riwayat Hidup Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin* tidak akan dirasakan kebaikannya jika tidak ada dakwah Islam. Dakwah yang dimaksudkan untuk menyeru manusia kepada kebaikan Islam memerlukan tenaga ahli yang mau dan mampu mengemban tugas sebagai penyebar dan penyeru kepada ajaran Islam. Tenaga ahli itulah yang sering dikenal dengan istilah da'i.

Urgensi syiar Islam melalui para da'i adalah terwujudnya masyarakat yang tegak di atas nilai-nilai Islam. Untuk mewujudkan masyarakat ideal sebagaimana disebutkan di atas, menjadi keniscayaan untuk mengawalinya dengan membangun individu-individu ideal sebagai pengemban amanah sebagai da'i. Sebagaimana Rasul Saw. mengkader para sahabat untuk menjadi para da'i yang tidak hanya taat beribadah dan berakhlak mulia, namun juga memiliki keilmuan yang cukup. Maka pendidikan bagi para da'i merupakan suatu keniscayaan dalam mewujudkan Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*.

Dalam mendidik dan membina para da'i dibutuhkan lembaga pendidikan yang fokus atau khusus untuk membina para calon da'i. Dimana lembaga tersebut memiliki tujuan dan konsentrasi untuk menyiapkan kader da'i yang berkompeten untuk mensyiarkan ajaran-ajaran agama Islam sesuai dengan perkembangan zaman.

Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang diharapkan, maka lembaga pendidikan tersebut sudah selayaknya memiliki kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam sebagai salah satu komponen dalam pendidikan Islam. Dimana pendidikan Islam yang berfalsafat Al-Quran dan Al-Hadits sebagai sumber utamanya, menjadikan keduanya sebagai sumber utama penyusunan kurikulum.

Pondok Pesantren Khusus Pengkaderan Da'i (selanjutnya disingkat dengan PPKPD) Takwinul Muballighin dalam hal ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki tujuan untuk menghasilkan da'i-da'i yang merupakan tenaga ahli berkualitas, sebagaimana yang dikemukakan oleh sekretaris PPKPD Takwinul Muballighin : "Bahwa tujuan dari didirikannya PPKPD Takwinul Muballighin untuk melahirkan kader-kader da'i yang profesional dan berwawasan luas."¹

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka PPKPD Takwinul Muballighin menerapkan kurikulum yang dapat mempersiapkan para calon da'i baik dari segi kepribadian, keilmuan maupun *skill*. Kurikulum yang diterapkan oleh PPKPD Takwinul Muballighin meliputi tiga bagian, yaitu:

1. Kurikulum *ta'limi* atau teoritis
2. Kurikulum *tarbawi*; pembentukan kepribadian
3. Kurikulum *da'wi* ; praktek langsung menjadi da'i.²

¹ Hasil wawancara dengan Kustrianto, S.Th.I (sekretaris Pondok Pesantren Khusus Pengkaderan Dai Takwinul Muballighin) 5 November 2007

² Didik Purwardarsono, *Profil Pondok Pesantren Khusus Pengkaderan Dai Takwinul Muballighin* (Yogyakarta: Salma, 2004), hal. 12-13

Ketiga kelompok kurikulum tersebut merupakan kumpulan-kumpulan mata pelajaran yang meliputi pembinaan intelektual, pribadi, dan *skill*. Hal inilah yang menjadi ciri khas dan daya tarik dari PPKPD Takwinul Muballighin.

Selain itu, para santri di PPKPD Takwinul Muballighin kebanyakan merupakan para mahasiswa dari beberapa kampus di Yogyakarta, seperti UNY, UIN, UGM, AKAKOM, AMIKOM dan UNCOK.³ Hal-hal tersebut di atas yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Khusus Pengkaderan Da'i Takwinul Muballighin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan kurikulum di PPKPD Takwinul Muballighin?
2. Apa faktor penghambat pelaksanaan kurikulum di PPKPD Takwinul Muballighin?

C. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

³ Dokumentasi: Data santri Pondok Pesantren Khusus Pengkaderan Dai Takwinul Muballighin, 5 November 2007

- a. Untuk menjelaskan proses pelaksanaan kurikulum di PPKPD Takwinul Muballighin
- b. Untuk mengungkap faktor penghambat dalam proses pelaksanaan kurikulum di PPKPD Takwinul Muballighin.

2. Kegunaan

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang wacana keilmuan, terutama dalam pengembangan kurikulum pengkaderan da'i.
- b. Penelitian ini salah satu bentuk kontribusi bagi pengembangan dan kelanjutan aktivitas pengkaderan da'i di PPKPD Takwinul Muballighin.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang penulis anggap relevan dengan tema skripsi yang akan penulis angkat, diantaranya:

- a. Sugihono Ikhsan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003, *"Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta"*. Skripsi ini membahas tentang pemberlakuan dua kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ali Maksum Krpyak, yaitu; Kurikulum Departemen Agama dan Kurikulum Pesantren dengan model santri

yang tinggal di asrama. Persamaan dengan yang akan diteliti oleh penulis dalam skripsi ini adalah lingkungan tempat penelitian adalah pondok pesantren, dimana para santrinya diasramakan. Perbedaannya adalah peserta didik dalam penelitian ini adalah siswa tingkatan Madrasah Aliyah, sedangkan di PPKPD Takwinul Muballighin peserta didiknya adalah para mahasiswa. Perbedaan lainnya adalah PPKPD Takwinul Muballighin bertujuan khusus untuk membentuk para da'i sedangkan penelitian sebelumnya tidak.

- b. Zulaikhah, Jurusan Kependidikan Islam (KI), Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006, *"Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu Di SDIT Baitusalam Prambanan Yogyakarta"*. Skripsi ini berisi tentang perpaduan antara kurikulum DEPDIKNAS dengan nilai-nilai keislaman ditambah dengan pendidikan Islam secara terpadu yang diterapkan oleh SDIT Baitusalam Prambanan Yogyakarta. Persamaan dengan yang akan diteliti oleh penulis dalam skripsi ini adalah adanya perpaduan kurikulum. Perbedaan dengan yang akan diteliti oleh penulis dalam skripsi ini adalah lingkungan tempat penelitian adalah pondok pesantren, dimana para santrinya diasramakan, sedangkan penelitian di SDIT tidak dalam bentuk pondok pesantren.

Berdasarkan pengkajian dari penelitian yang relevan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belum ada yang melakukan penelitian tentang pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren yang khusus mengkader da'i.

2. Landasan Teori

a. Tinjauan Tentang Kurikulum

1) Konsep Kurikulum

Kurikulum sebagai salah satu komponen yang cukup penting dalam suatu sistem pendidikan, memiliki konsep dasar yang dapat diartikan dalam beberapa fungsi sebagai berikut:

a) Kurikulum sebagai program studi

Pengertiannya adalah seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh anak didik di lembaga pendidikan.

b) Kurikulum sebagai konten.

Pengertiannya adalah data atau informasi yang tertera dalam buku-buku kelas tanpa dilengkapi dengan data atau informasi lainnya yang memungkinkan timbulnya belajar.

c) Kurikulum sebagai kegiatan berencana.

Pengertiannya adalah kegiatan yang direncanakan tentang hal-hal yang akan diajarkan dan dengan cara bagaimana hal itu dapat diajarkan dengan berhasil.

d) Kurikulum sebagai hasil belajar.

Pengertiannya adalah seperangkat tujuan yang utuh untuk memperoleh suatu hasil tertentu tanpa menspesifikasikan cara-cara yang dituju untuk memperoleh hasil-hasil itu, atau seperangkat hasil belajar yang direncanakan dan diinginkan.

e) Kurikulum sebagai reproduksi kultural

Pengertiannya adalah transfer dan refleksi butir-butir kebudayaan masyarakat, agar dimiliki dan dipahami anak-anak generasi muda masyarakat tersebut

f) Kurikulum sebagai pengalaman belajar

Pengertiannya adalah keseluruhan pengalaman belajar yang direncanakan di bawah pimpinan sekolah.

g) Kurikulum sebagai produksi

Pengertiannya adalah seperangkat tugas yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang ditetapkan terlebih dahulu.⁴

Dalam teori kurikulum yang lain, konsep kurikulum dibagi menjadi tiga yaitu kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sistem, dan kurikulum sebagai bidang studi.⁵ Dari tiga konsep kurikulum di atas, kurikulum sebagai substansi yang penulis anggap relevan untuk menjadi landasan dalam pembahasan skripsi ini.

Kurikulum sebagai substansi, yaitu suatu kurikulum dipandang sebagai rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai perangkat yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada dokumen yang berisi

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hal. 129-130.

⁵ Nana Syaodih S. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 27-28

rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi.⁶

2) Komponen-Komponen Kurikulum.

Para ahli pendidikan pada dasarnya tidak seragam dalam memberikan gambaran tentang pembagian-pembagian unsur-unsur yang terdapat dalam kurikulum. Menurut Nana S Sukmadinata, komponen kurikulum meliputi : tujuan, bahan ajar, strategi mengajar, media, evaluasi pengajaran dan penyempurnaan pengajaran.⁷ Sementara itu, Oemar Hamalik menyatakan bahwa kurikulum itu memiliki lima unsur pokok, yakni: tujuan, isi pelajaran (content/material), metode, evaluasi (*assessment*), dan umpan balik.⁸ Sedangkan menurut S. Nasution sebagaimana dikutip dari Ralph W. Tayler dalam bukunya *Basic Principles of Curriculum And Instruction* (1949) terdapat empat komponen, yaitu: tujuan, bahan pelajaran, proses belajar-mengajar, dan evaluasi atau penilaian.⁹

Melihat perbedaan pendapat tentang kurikulum di atas, secara garis besar komponen kurikulum setidaknya memuat beberapa unsur sebagai berikut, yaitu tujuan, bahan pelajaran (materi), proses belajar mengajar (metode) dan evaluasi.

⁶ *Ibid*, hal. 27

⁷ *Ibid*, hal. 103-112

⁸ Oemar Hamalik, *Administrasi Dan Supervisi Pelaksanaan Kurikulum* (Bandung: Mandar Maju, 1992), hal. 83

⁹ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 18

a) Tujuan

Tujuan adalah komponen yang sering dianggap komponen pertama dalam menyusun kurikulum, karena tujuan akan mengarahkan penyusunan komponen-komponen kurikulum lainnya. Dalam penyusunan kurikulum pendidikan di Indonesia, secara hierarkis harus mengacu kepada aspek-aspek di bawah ini, yaitu:

(1) Tujuan Umum Pendidikan Nasional

Tujuan umum pendidikan nasional adalah tujuan yang mengandung rumusan kualifikasi umum yang diharapkan telah dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia setelah menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu.

(2) Tujuan Institusional

Tujuan institusional merupakan pengkhususan dari tujuan umum dan berisi kualifikasi yang diharapkan diperoleh anak setelah menyelesaikan studinya dalam suatu institusi atau lembaga pendidikan tertentu.

(3) Tujuan Kurikuler (bidang studi)

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang akan dicapai untuk tiap bidang studi tertentu. Misalnya mata pelajaran aqidah, fiqh dan lain sebagainya. Setelah anak mengikuti kegiatan kurikuler dalam bidang studi tersebut mereka diharapkan

memiliki kualifikasi tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

(4) Tujuan instruksional

Tujuan instruksional merupakan suatu rumusan yang melukiskan perubahan yang diharapkan dalam diri murid bila ia telah menyelesaikan suatu kegiatan belajar tertentu. Tujuan instruksional ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- (a) Tujuan Instruksional Umum, yaitu merupakan pernyataan hasil belajar yang diharapkan dimiliki oleh murid-murid, tetapi belum dirumuskan sekhusus-khususnya dalam bentuk perubahan tingkah laku murid yang diamati dan tidak menimbulkan bermacam-macam tafsiran.
- (b) Tujuan Instruksional Khusus, adalah rumusan tujuan yang menggunakan istilah yang operasional, dirumuskan dari sudut produk belajar dan sudut perubahan tingkah laku anak serta dinyatakan dalam rumusan yang sekhusus mungkin, sehingga tujuan tersebut mudah dinilai.¹⁰

b) Bahan ajar (materi)

Istilah “materi” kurikulum berarti mengorganisir bidang ilmu pengetahuan yang membentuk basis aktifitas lembaga pendidikan tertentu. Bidang-bidang ilmu pengetahuan ini satu dengan yang lainnya dipisah-pisah namun merupakan satu kesatuan utuh

¹⁰ Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: Rajawali, 1989), hal. 110-112

terpadu.¹¹ Idealnya, materi kurikulum harus mengacu kepada tujuan, bukan sebaliknya tujuan mengarah kepada suatu materi. Oleh karenanya materi kurikulum tidak boleh berdiri sendiri terlepas dari kontrol tujuannya.

Ibnu Khaldun mengklasifikasi ilmu pengetahuan Islam untuk dijadikan materi dalam pendidikan yang terbagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- (1) Ilmu lisan (bahasa) yang terdiri dari ilmu lughah, nahwu, shorof, balaghah, ma'ani, bayan, adab (sastra), atau syair-syair.
- (2) Ilmu naqli, yaitu ilmu-ilmu yang dinukil dari kitab suci Al Quran dan sunnah nabi.
- (3) Ilmu aqli, yaitu ilmu yang dapat menunjukkan manusia melalui daya kemampuan berpikirnya kepada filsafat dan semua jenis ilmu pengetahuan.¹²

Melihat gambaran pembagian ilmu pengetahuan di atas, menurut hemat penulis dalam materi kurikulum pendidikan (baca : PAI) seharusnya tidak mengenal dualisme-dikotomik antar ilmu pengetahuan yang sampai saat ini masih menjadi polemik. Sama halnya dalam Pendidikan Agama Islam, seharusnya tidak mengenal dualisme ilmu pengetahuan, yang ada hanyalah pembagian unsur-unsur keilmuan yang saling berkaitan dan terpadu.

c) Strategi Mengajar (metode)

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³ Sedangkan metode mengajar,

¹¹ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, terj. H.M. Arifin, dkk., (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 159

¹² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 138

menurut Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany adalah sebagai berikut:

“Metode mengajar bermakna segala segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan murid-muridnya dan suasana alam sekitarnya dan tujuan menolong murid-muridnya untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka.”¹⁴

Jadi, dalam metode pengajaran hendaknya guru mempunyai daya kreatifitas tinggi dalam memilih strategi penerapan metode yang cocok bagi kondisi anak didik dalam suatu kondisi pembelajaran yang tepat. Sehingga pada pelaksanaannya siswa tidak merasa jenuh karena terdapat variasi metode yang digunakan oleh guru. Metode ini dapat berupa metode proyek, eksperimen, tugas dan resitasi, diskusi, demonstrasi, problem solving, karya wisata, latihan, ceramah, dialog, sisiodrama,¹⁵ dan yang lainnya disesuaikan dengan materi pelajaran dan tujuan umum yang dilaksanakan.

Sementara itu, ada tiga pendekatan metode yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum, yaitu:

(1) Pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran, dimana materi pelajaran terutama bersumber pada mata pelajaran.

Penyampiannya dilakukan melalui komunikasi antara guru

¹³ Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 53

¹⁴ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 553

¹⁵ Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hal. 94-109

dan siswa. Guru sebagai penyampai pesan atau komunikator dan siswa sebagai penerima pesan.

- (2) Pendekatan yang berpusat pada siswa. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa. Dalam pendekatan ini lebih banyak digunakan metode dalam rangka individualisasi pembelajaran, seperti belajar mandiri, modul, buku paket, dan sebagainya.
- (3) Pendekatan yang berpusat pada kehidupan. Prosedur yang ditempuh adalah mengundang masyarakat ke sekolah atau siswa yang berkunjung ke masyarakat. Metode yang digunakan seperti karya wisata, kerja lapangan, survey, proyek pengabdian, pelayanan masyarakat, berkemah dan unit.¹⁶

d) Evaluasi

Evaluasi dalam pendidikan Islam termasuk di dalamnya kurikulum merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku manusia-didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek kehidupan mental-psikologis, spiritual religius, melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakatnya.¹⁷

Dalam evaluasi kurikulum, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya, yaitu:

¹⁶ *Ibid.*, hal. 110

¹⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.162

- (1) Efisiensi berkenaan dengan penggunaan waktu, tenaga dan sarana dan sumber lainnya secara optimal.
- (2) Efektivitas berkenaan dengan pemilihan cara/metode yang paling tepat digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan.
- (3) Relevansi berkenaan dengan kesesuaian suatu program dan pelaksanaannya dengan tuntutan dan kebutuhan anak didik maupun masyarakat.
- (4) Produktivitas berkenaan dengan optimalnya hasil yang dicapai dari suatu program atau dengan kata lain evaluasi mencakup : evaluasi terhadap hasil (produk) kurikulum dan evaluasi terhadap proses kurikulum.¹⁸

Melalui pemaparan di atas, maka dipandang sangat penting melakukan peninjauan kembali (revisi) terhadap kurikulum sehingga mencapai hasil yang optimal.

3) *Prinsip-prinsip Pelaksanaan Kurikulum*

Dalam mengembangkan kurikulum, ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan agar kurikulum yang dihasilkan betul-betul sesuai dengan harapan yang ditetapkan. Adapun prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

a) *Prinsip Relevansi*

Secara umum, istilah relevansi pendidikan dapat diartikan sebagai kesesuaian pendidikan dengan tuntutan kehidupan.

¹⁸ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan Dan Pelaksanaan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 195-196

Dengan kata lain, pendidikan dipandang relevan bila hasil yang diperoleh dari pendidikan tersebut berguna atau fungsional bagi kehidupan. Masalah relevansi ini sebenarnya bermuara kepada:

- (1) Relevansi pendidikan dengan lingkungan hidup murid.
- (2) Relevansi dengan perkembangan kehidupan masa sekarang dan masa yang lalu.
- (3) Relevansi dengan tuntutan dalam dunia pekerjaan.

b) Prinsip Efektivitas

Efektifitas dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau dapat diinginkan dapat terlaksana atau tercapai. Di dalam pendidikan efektifitas dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

(1) Efektivitas mengajar guru

Efektifitas mengajar guru terutama mencakup sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam rangka pelaksanaan kurikulum, usaha untuk meningkatkan efektifitas mengajar guru perlu diperhatikan, misalnya dengan penataran.

(2) Efektivitas belajar murid

Efektifitas belajar murid terutama menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh. Dalam rangka pelaksanaan kurikulum, usaha untuk meningkatkan

efektifitas kegiatan belajar murid dilakukan dengan memilih jenis-jenis metode (cara) dan alat yang dipandang ampuh dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

c) Prinsip Efisiensi

Efisiensi adalah suatu usaha yang pada dasarnya merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dan usaha yang telah dikeluarkan (input). Dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan, prinsip efisiensi sangat diperlukan sekali. Misalnya, efisiensi waktu, tenaga, peralatan, keuangan dan lain sebagainya sehingga menghasilkan prestasi yang maksimal.

d) Prinsip Kesenambungan (kontinuitas)

Kesenambungan adalah saling hubungan atau jalin-menjalin antara berbagai tingkat dan jenis program pendidikan. Prinsip kesenambungan ini terdiri dari dua macam, yaitu:

- (1) Kesenambungan antara berbagai tingkat sekolah
- (2) Kesenambungan antara berbagai bidang studi

e) Prinsip Fleksibilitas

Pada prinsip ini yang menjadi fokus utama adalah tingkat kecerdasan antara guru dan murid sebagai unsur pendidikan. Di dalam penyusunan kurikulum, prinsip fleksibilitas adalah mencakup fleksibilitas murid di dalam memilih program

pendidikan dan fleksibilitas bagi guru dalam pelaksanaan program pengajaran.¹⁹

Bagi para da'i sudah barang tentu dalam penyusunannya harus sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum Islam. Ada beberapa prinsip yang harus menjadi acuan kurikulum pendidikan Islam sebagaimana dikutip dari Al-Syaibani, diantaranya:

- a) Berorientasi pada Islam, termasuk ajaran dan nilai-nilainya.
- b) Prinsip menyeluruh (universal) pada tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum.
- c) Prinsip keseimbangan yang relatif antara tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum.
- d) Prinsip-prinsip interaksi antara siswa dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat.
- e) Prinsip pemeliharaan perbedaan-perbedaan individual diantara peserta didik, baik perbedaan dari segi bakat, minat, kemampuan, kebutuhan dan sebagainya.
- f) Prinsip perkembangan dan perubahan sesuai dengan tuntutan yang ada dengan tidak mengabaikan nilai-nilai absolut.
- g) Prinsip pertautan (integritas) antara mata pelajaran, pengalaman-pengalaman dan aktiviti yang terkandung di dalam kurikulum, begitu pula dengan pertautan antara kandungan kurikulum dengan kebutuhan murid juga kebutuhan masyarakat.²⁰

4) Landasan pelaksanaan Kurikulum

a) Landasan Filosofis

Secara harfiah filosofis (filsafat) berarti “cinta akan kebajikan” (love of wisdom). Orang belajar berfilsafat agar ia menjadi orang yang mengerti dan berbuat secara bijak. Untuk dapat mengerti kebijakan dan berbuat secara bijak, ia harus tahu atau berpengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh

¹⁹ *Ibid*, hal. 49-53

²⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hal. 133

melalui proses berfikir, yaitu berfikir secara sistematis, logis dan mendalam. Pemikiran demikian ini sesungguhnya terdapat dalam filsafat. Filsafat berupaya merangkum atau mengintegrasikan bagian-bagian ke dalam satu-kesatuan yang menyeluruh dan bermakna. Filsafat melihat segala sesuatu dari sudut bagaimana seharusnya (*Das Sollen*), faktor-faktor subyektif dalam filsafat sangat berpengaruh.²¹ Dalam pendidikan, pandangan hidup sebagai sistem nilai atau lebih dikenal dengan filsafat bukan semata-mata terdapat pada individu, melainkan juga pada kelompok masyarakat atau suatu bangsa.

Oleh karena itu, penyusunan kurikulum harus memperhatikan landasan filosofis suatu masyarakat tertentu atau bangsa, sehingga pada pelaksanaannya diarahkan kepada pembentukan manusia yang mempunyai sistem nilai yang baik.

b) Landasan psikologis

Kondisi psikologis merupakan karakteristik psiko-fisik seseorang sebagai individu, yang dinyatakan dalam berbagai bentuk perilaku dalam interaksi dengan lingkungannya.²² Dalam proses pendidikan terjadi interaksi antara individu yang berbeda dengan kondisi psikologinya. Demikian ini karena sosok individu berangkat dari latar belakang lingkungan

²¹ Nana Syaodih S. *Pengembangan Kurikulum*, hal. 38

²² *Ibid*, hal.45

keluarga yang berbeda-beda. Konsekuensinya karakteristik seorang individu akan terbawa sesuai dengan setting sosial yang selama ini dialaminya. Jelas ini akan berdampak kepada perkembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang (baca:siswa).

Oleh karena itu, dalam penyusunan kurikulum hendaknya disesuaikan dengan pengalaman anak dalam belajar, motif-motif yang mendorong anak dalam belajar serta aktifitas anak dalam belajar²³ agar penyajian kurikulum tidak mengalami disorientasi tujuan pendidikan. Lebih jelasnya, akan dijelaskan beberapa hal yang bermakna dalam penyusunan kurikulum antara lain :

- (1) Kurikulum disusun dan dilaksanakan dengan memperhatikan kesiapan para siswa karena hal ini mempengaruhi proses pendidikan.
- (2) Penyusunan kurikulum hendaknya merupakan unit-unit yang luas dan menyeluruh serta memadukan pola-pola pengalaman yang bermakna dan bertujuan.
- (3) Kurikulum harus dikembangkan berdasarkan latar belakang siswa dan lingkungannya agar pengalaman belajar yang diperoleh lebih bermakna.

²³ Iskandar Wiryokusumo dan Usman Mulyadi, *Dasar-Dasar Pelaksanaan Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), hal. 40

(4) Pelaksanaan kurikulum harus memungkinkan partisipasi aktif dan tanggung jawab para siswa baik perorangan maupun berkelompok.

(5) Penyusunan kurikulum harus memberikan pengalaman-pengalaman yang serasi dengan kebutuhan dan penyesuaian, serta mampu mengembangkan kepribadian siswa dan sekaligus disertai dengan kegiatan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan program yang telah dicanangkan.²⁴

c) Landasan sosial budaya

Setiap lingkungan masyarakat memiliki sistem sosial-budaya ini mengatur pola kehidupan antar-anggota masyarakat, antar anggota dengan lembaga, serta lembaga dengan lembaga. Sistem sosial-budaya di daerah perkotaan berbeda dengan di pedesaan, di daerah pesisir berbeda dengan di pegunungan, demikian seterusnya. Sistem sosial-budaya pada suatu daerah juga berbeda dari suatu periode waktu dengan waktu yang lainnya, karena masyarakatnya berkembang.

Oleh karena itu, penyajian kurikulum hendaknya diselaraskan dengan aspek sosial-budaya masyarakat setempat sehingga pada gilirannya antara masyarakat dengan lembaga pendidikan terjadi proses *take and give* serta terjadi lingkaran

²⁴ *Ibid*, hal. 49

pengaruh yang tidak kunjung selesai dalam perjalanannya. Adapun manfaat dari pertimbangan sosial-budaya masyarakat dalam penyusunan kurikulum adalah sebagai berikut :

- (1) Mengorientasikan kurikulum kepada pusat-pusat kehidupan (*major areas of living*).
 - (2) Membantu dalam merumuskan falsafah dan tujuan-tujuan pendidikan.
 - (3) Membantu dalam pelaksanaan prinsip-prinsip dan proses-proses yang dipelajari melalui pengalaman kurikuler.
 - (4) Merangsang minat murid dan usaha serta kegiatan belajar menjadi lebih luas.
 - (5) Melengkapi dasar pelaksanaan unit-unit pelajaran.
 - (6) Melengkapi dasar bagi proyek dan topik-topik pelajaran.
 - (7) Melengkapi dasar untuk mengembangkan pelajaran yang bertujuan dalam penyelesaian suatu masalah.
 - (8) Melengkapi proyek kerjasama sekolah dan masyarakat, dimana para siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.²⁵
- d) Landasan pertumbuhan dan perkembangan siswa

Siswa merupakan bagian faktor penentu (baca : input) keberhasilan pendidikan. Berhasil tidaknya pendidikan

²⁵ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum (Dasar-Dasar dan Perkembangannya)*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 53

tergantung bagaimana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Tentunya, respon atau umpan balik yang dilakukan siswa sangat berbeda-beda sesuai dengan minat, bakat dan latar belakang pengetahuan siswa. Oleh karena itu, siswa sebagai bagian dari masyarakat sekolah perlu mendapat perhatian yang mendalam dalam pelaksanaan kurikulum.

Idealnya, kurikulum disusun dengan mempertimbangkan dan memperhatikan tingkat pertumbuhan, perkembangan dan kematangan siswa. Kurikulum tersebut cocok dan serasi dalam rangka memberikan kesempatan kepada siswa untuk tumbuh berkembang secara seimbang, harmonis dan menyeluruh baik jasmani maupun rohani.²⁶

e) Landasan organisasi kurikulum

Secara garis besar, bentuk struktur organisasi kurikulum adalah sebagai berikut :

(1) *Subject Curriculum*

Tujuan pelajaran dalam bentuk kurikulum ini adalah menguasai bahan dari mata pelajaran yang ditentukan. Di sini tugas guru adalah membimbing anak untuk mempelajarinya. Kurikulum tersebut dapat menentukan

²⁶ *Ibid*, hal. 98

syarat-syarat minimum yang harus dikuasai anak agar bisa dinaikkan kelasnya.

(2) *Correlated Curriculum*

Bentuk kurikulum ini merupakan perbaikan dari *Subject Curriculum* dengan cara mengadakan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran yang serumpun, misalnya antara: sejarah dan Ilmu Bumi, Ilmu Alam dan Kimia dan sebagainya.

Di dalam mengadakan korelasi, guru biasanya secara insidental, jadi dimana dirasa perlu. Korelasi antara mata pelajaran tersebut menghasilkan apa yang disebut *broad field*, seperti: *Social studies, language arts*, dan sebagainya.

(3) *Integrated Curriculum*

Kurikulum ini berusaha meniadakan batas-batas antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain. Mata pelajaran itu sedapat mungkin disajikan dalam bentuk terintegrasi, sehingga sesuai dengan pengalaman, kebutuhan dan tujuan anak. Biasanya pelajaran yang diberikan dalam bentuk unit.

(4) *Core Curriculum*

Core artinya inti. Tetapi *Core* juga berarti “bahan yang fundamental yang harus diketahui murid.” Misalnya, agar menjadi warga negara yang baik dan anggota

masyarakat yang berguna, semua anak harus diberi pelajaran : filsafat, sejarah nasional, kewarganegaraan, cita-cita nasional. Jadi prinsipnya, *Core curriculum* bertujuan memberikan pendidikan umum atau *general education*. Dalam *core* diajarkan hal-hal yang perlu diketahui oleh setiap orang terlepas dari pekerjaan yang akan dilakukan kelak dalam masyarakat.²⁷

b. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren

Sebagai konsekuensi keikutsertaan pondok pesantren dalam laju kehidupan kemasyarakatan yang bergerak dinamis, pondok pesantren, selain berkembang aspek pokoknya, yaitu pendidikan dan dakwah; juga berkembang hampir semua aspek kemasyarakatan, terutama yang berkaitan dengan ekonomi dan kebudayaan. Berikut adalah beberapa jenis aspek kehidupan kemasyarakatan yang berkembang di pondok pesantren:

- 1) Pendidikan agama atau pengajian kitab: Pendidikan agama melalui pengajian kitab yang diselenggarakan oleh pondok pesantren adalah komponen kegiatan utama atau pokok dari pondok pesantren.

²⁷ Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 122-123

- 2) Pendidikan dakwah: Selain pendidikan agama, fungsi pondok pesantren adalah sebagai lembaga keagamaan yang menyebarkan ajaran agama Islam.
- 3) Pendidikan formal: Pendidikan formal diselenggarakan dalam bentuk madrasah atau sekolah umum, serta sekolah kejuruan lain. Hal ini bertujuan agar lulusan pondok pesantren disamping menguasai pengetahuan agama dan ketrampilan praktis yang mumpuni, juga memiliki pengetahuan akademis.
- 4) Pendidikan seni: Pendidikan seni dimaksudkan untuk lebih meningkatkan apresiasi para santri terhadap bermacam-macam bentuk kesenian Islami.
- 5) Pendidikan kepramukaan: Pendidikan kepramukaan merupakan suatu sistem pendidikan di luar pendidikan rumah tangga, masyarakat dan sekolah yang sangat baik. Kreativitas, disiplin dan dinamika santri dapat meningkat dengan kepanduan ini.
- 6) Pendidikan olah raga dan kesehatan: Pendidikan olah raga dan kesehatan ini bermanfaat untuk menjaga keseimbangan dan kesehatan jasmani santri.
- 7) Pendidikan keterampilan/kejuruan: Pendidikan keterampilan dan kejuruan dikembangkan di pondok pesantren untuk kepentingan para santri sebagai modal untuk menjadi manusia yang bersemangat wiraswasta (*entrepreneursip*) dan sekaligus menjunjung pembangunan masyarakat di lingkungan pondok pesantren.

8) Pengembangan masyarakat: Pengembangan masyarakat di lingkungan pondok pesantren diselenggarakan mengingat potensi yang luas dalam masyarakat.

9) Penyelenggaraan kegiatan sosial:

Penyelenggaraan kegiatan sosial menguatkan peran sosial pondok pesantren dalam lingkungan masyarakat.²⁸

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan model kualitatif non statistik, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁹

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi obyek pembicaraan dalam penulisan ini adalah fenomena kurikulum yang merupakan bagian dari pendidikan, maka untuk memudahkan analisis dalam kajian ini digunakan pendekatan pengembangan kurikulum.

²⁸ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal. 20-21

²⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

Pendekatan pengembangan kurikulum merupakan suatu kajian ilmiah tentang teori dan fenomena pelaksanaan kurikulum. Dalam perkembangan kurikulum ada dua macam teori, yaitu desain kurikulum dan rekayasa kurikulum. Desain kurikulum berkaitan dengan pengorganisasian tujuan, isi, serta proses belajar yang akan diikuti siswa pada berbagai tahap perkembangan pendidikan, sedangkan rekayasa kurikulum berkaitan dengan proses memfungsikan kurikulum di sekolah serta upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh pengelola kurikulum agar kurikulum dapat berfungsi sebaik-baiknya.³⁰

Dalam penelitian ini, pendekatan kurikulum digunakan untuk mengidentifikasi sekaligus menganalisis fenomena pelaksanaan kurikulum dengan komponennya (tujuan, materi, metode, dan evaluasi).

3. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek

Dalam skripsi ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

- 1) Pimpinan PPKPD Takwinul Muballighin Yogyakarta.
- 2) Dewan Pengajar PPKPD Takwinul Muballighin Yogyakarta
- 3) Pengurus PPKPD Takwinul Muballighin Yogyakarta
- 4) Santri angkatan ketiga semester III PPKPD Takwinul Muballighin Yogyakarta

³⁰ Nana Syoudih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, hal. 34

b. Obyek

Selanjutnya yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah kurikulum yang diterapkan oleh PPKPD Takwinul Mubalighin Yogyakarta dalam melaksanakan proses pendidikan pengkaderan da'i. Kurikulum yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kurikulum sebagai rencana kegiatan belajar dalam proses pendidikan PPKPD Takwinul Mubalighin Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Interview

Interview yang juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³¹

Dalam hal ini, yang menjadi pihak terwawancara adalah :

- 1) Pimpinan PPKPD Takwinul Mubalighin Yogyakarta.
- 2) Dewan Pengajar PPKPD Takwinul Mubalighin Yogyakarta
- 3) Pengurus PPKPD Takwinul Mubalighin Yogyakarta
- 4) Santri semester III PPKPD Takwinul Mubalighin Yogyakarta

Pelaksanaanya dengan memakai teknik tanya jawab yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

³¹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Jakarta: Logos, 1996), hal. 72.

Selanjutnya pada proses interviu, penulis menggunakan jenis interview bebas terpimpin,³² artinya dalam proses interview penulis bebas menanyakan segala sesuatu hal kepada sumber yang telah disebutkan di atas dengan selalu didasari pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya, sebagai garis besar tentang hal-hal yang hendak ditanyakan kepada mereka.

Adapun pertanyaan yang akan ditujukan kepada Pimpinan PPKPD Takwinul Muballighin Yogyakarta yakni berkaitan dengan sejarah berdirinya PPKPD Takwinul Muballighin Yogyakarta gambaran umum, visi dan misi didirikannya, prasarana yang ada serta menyangkut tentang kurikulum yang diterapkan, hasil yang diperoleh, faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kurikulum dan sebagainya. Sebatas hal-hal tersebut masih ada hubungannya dengan judul skripsi ini.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan studi dokumen yang berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.³³ Dengan kata lain metode dokumentasi dipakai oleh seorang peneliti bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal atau

³² Surisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2 (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal. 135

³³ Suharsimi Arikunta, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal.236

variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulensi rapat, agenda dan lain sebagainya.³⁴

Metode dokumentasi ini dipakai untuk mencari informasi dan menggali data-data yang sudah atau belum terungkap yang masih ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini. Metode dokumentasi di dalam penelitian ini dipergunakan untuk mendapatkan data mengenai konsep kurikulum dan pelaksanaannya serta hal-hak yang bersifat administratif.

c. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diamati. Dalam arti yang luas sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung³⁵.

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.³⁶

³⁴ Surisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 202

³⁵ *Ibid*, hal. 136.

³⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal. 63

Metode observasi ini digunakan hampir pada seluruh proses pengumpulan data, terutama menyangkut tentang setting geografis dan gambaran umum PPKPD Takwinul Muballighin baik sarana prasarana maupun sistem pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

5. Analisis Data Deskriptif

Dalam Proses menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul, penulis menempuh cara analisis deskriptif kualitatif yakni setelah data-data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokkan menurut kategori masing-masing dan selanjutnya diinterpretasikan melalui kata-kata atau kalimat dengan kerangka berpikir teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.³⁷

Selanjutnya untuk menginterpretasikan data yang telah terkumpul penyusun memakai kerangka berpikir induktif, yakni pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, untuk menarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.³⁸

Dengan kata lain, setelah data terkumpul dari hasil interview, dokumentasi dan observasi yang diperoleh dari PPKPD Takwinul Muballighin Yogyakarta, penulis mulai menghimpun dan mengorganisasikan data-data yang masih bersifat khusus tersebut yang

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 245

³⁸ Surisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2 (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal 10

selanjutnya dipisah-pisahkan menurut kategori masing-masing untuk menghasilkan jawaban permasalahan dan juga untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penulisan skripsi ini lebih sistematis dan terfokus, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari enam bagian. *Pertama*, latar belakang masalah yang menjadi alasan ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian. *Kedua*, rumusan masalah yang berisi tentang fokus dari masalah yang hendak dibahas. *Ketiga*, tujuan dan manfaat penelitian yang menguraikan tentang maksud atau cita-cita yang ingin dicapai dan kegunaan penelitian ini terutama dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan kader da'i. *Keempat*, kajian pustaka berisi penelusuran pustaka yang berkaitan dengan objek. *Kelima*, metode penelitian yang berisi cara-cara yang ditempuh dalam melakukan penelitian. *Keenam*, sistematika pembahasan yang memberikan gambaran singkat mengenai susunan sistematis penelitian.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum PPKPD Takwinul Muballighin Yogyakarta yang meliputi: letak dan keadaan geografis, latar belakang, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, landasan dan tujuan berdiri sekaligus sebagai tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan serta sarana dan prasarana.

Bab ketiga berisi tentang gambaran umum konsep umum pengkaderan PPKPD Takwinul Muballighin, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan program kurikulum yang diterapkan di PPKPD Takwinul Muballighin Yogyakarta. Dalam bab ini juga akan dibahas laporan analisis pelaksanaan dari data yang telah diperoleh. Pada bagian selanjutnya dari bab ini akan dipaparkan faktor penghambat pelaksanaan konsep kurikulum PPKPD Takwinul Mubalighin Yogyakarta.

Bab keempat, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan terakhir kata penutup dari penulisan skripsi ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisa di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

- 1 Kurikulum di PPKPD Takwinul Muballighin ini belum sepenuhnya terlaksana secara optimal. Hal tersebut ditandai dengan perencanaan pembelajaran yang belum secara jelas terperinci, peran pengawasan dan supervisi yang belum dijalankan, serta belum adanya standar yang jelas bagi proses evaluasi. Di sisi lain, pelaksanaan kurikulum ini dapat berjalan dengan segala keterbatasannya, hal yang ditunjang oleh beberapa divisi pendukung seperti Divisi Pelayanan Umat (DPU), Tibbun Nabawi dan Darul Ilmi sebagai penghubung dengan masyarakat objek dakwah santri.
- 2 Beberapa hal yang menjadi faktor penghambat utama dalam pelaksanaan kurikulum di PPKPD Takwinul Muballighin ini adalah : masalah sumber daya manusia terutama pengajar dan pengurus yang masih kurang secara kuantitas dan kualitas, waktu pengalokasian waktu dan perencanaan pembelajaran yang belum mencapai target yang ideal, proses seleksi santri yang tidak optimal, serta masalah keuangan yang kemudian berimbas pada minimnya sarana.

B. Saran

- 1 Bagi pengelola pesantren Takwinul Muballighin hendaknya memperbaiki sistem perencanaan dan manajemen kurikulum yang lebih teratur dan sistematis.
- 2 Mengoptimalkan hasil sesuai dengan kondisi keterbatasan yang ada di PPKPD Takwinul Muballighin, disamping mengoptimalkan isi dan proses dalam pengajaran kaitannya dengan kurikulum.
- 3 Memperjelas kembali sistem evaluasi PPKPD Takwinul Muballighin dalam menyeleksi calon santri dan menentukan standar kelulusan.
- 4 Kurikulum pendidikan da'i yang diterapkan di PPKPD Takwinul Muballighin ini perlu untuk dikaji lebih mendalam serta dikembangkan hingga memungkinkan untuk menjadi model kurikulum pendidikan da'i di lembaga pendidikan Islam lainnya.
- 5 Penelitian ini perlu untuk dilanjutkan, sebagai suatu kontribusi bagi dunia pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan Islam.

C. Kata Penutup

Penulisan skripsi ini hanya meneliti sekelumit pelaksanaan kurikulum di PPKPD Takwinul Muballighin. Sehingga masih diperlukan penelitian-penelitian selanjutnya guna memberikan kontribusi yang lebih bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

Menurut penulis, penelitian mengenai program kurikulum da'wi cukup menarik kiranya untuk diteliti lebih mendalam, karena ini yang menjadi keunggulan dalam mengkader seorang calon da'i yang ideal. Hal lain yang cukup menarik untuk diteliti adalah konsep dasar kurikulum serta hubungannya dengan lingkungan sosial kemasyarakatan.

Terakhir, besar harapan penulis semoga skripsi ini bisa diterima dan bermanfaat bagi dunia pendidikan Islam khususnya, terlebih lagi bagi masyarakat secara umum.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, Penerjemah: Arifin dkk, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Burhanudin, *Manajemen Pendidikan, Analisis Substantif Dan Aplikasinya Dalam Institusi Pendidikan*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.
- Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Didik Purwadarsono, *Profil Pondok Pesantren Khusus Pengkaderan Dai Takwinul Muballighin*, Yogyakarta: Salma, 2004.
- Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan Dan Pelaksanaan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Iskandar Wiryokusumo dan Usman Mulyadi, *Dasar-Dasar Pelaksanaan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1988.
- Ki Supriyoko, *Bahan kuliah Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Kosentrasi Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam*, 2007.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Muhammad Sayyid al-Wakil, *Pergerakan Islam Terbesar Abad ke 14 H*, terj. Fachruddin, Bandung: Syamil Press, 2001.
- Nana Syaodih S. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum (Dasar-Dasar dan Perkembangannya)*, Bandung: Mandar Maju, 1990.

----- *Administrasi Dan Supervisi Pelaksanaan Kurikulu*, Bandung: Mandar Maju, 1992.

Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Penerjemah: Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.

S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Suharsimi Arikunta, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.

-----*Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: Rajawali, 1989.

Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Jurusan Administrasi UPI, 2005.

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Jakarta: Logos, 1996.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA